

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA
MAN 2 BANTUL**

***THE STRATEGIES OF GUIDANCE AND COUNSELLING
TEACHERS IN DEVELOPING DISCIPLINE CHARACTER ON
STUDENTS OF MAN 2 BANTUL***

Miya Marlita Ulfa dan Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),

Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

E-mail: miyamarlitaulfa@gmail.com dan khilmiyahakif@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui jenis-jenis layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul; Mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul; Mengetahui kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan analisis data melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis layanan Bimbingan Konseling yang ada di MAN 2 Bantul ialah layanan bimbingan konseling individu dan layanan Bimbingan Konseling kelompok. Strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling yakni dengan menggunakan konseling individu. Adanya Tim Disiplin menjadikan kolaborasi antara Kepala madrasah, guru Bimbingan Konseling dan ‘guru lain yang telah dibentuk dalam Tim Disiplin tersebut.

Kata kunci : Strategi, bimbingan konseling, kedisiplinan.

Abstract

The research aimed at: Learning the types of Guidance and Counseling conducted to develop discipline character on students of MAN 2 Bantul; Learning the strategies conducted by Guidance and Counselling teachers to develop discipline character of students of MAN 2 Bantul; Learning the collaboration conducted by Guidance and Counselling teachers and other teachers to develop discipline character of

students of MAN 2 Bantul. The method used in the research was qualitative approach and the type of the research was descriptive qualitative. The data were analysed through three steps namely data reduction, data presentation, and data verification.

The research result indicates that the types of Guidance and Counselling services in MAN 2 Bantul are individual and group Guidance and Counselling. The strategy made by Guidance and Counselling teachers is by giving individual counselling. The existence of Discipline Team develops collaboration between The Principal, Guidance and Counselling teachers, and other teachers in the team.

Key Words: Strategy, guidance and counselling, discipline.

PENDAHULUAN

Sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk menghasilkan para tenaga yang nantinya akan dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat. Banyak persoalan dalam lembaga pendidikan yang sering dibahas dalam pendidikan karakter yakni karakter disiplin. Kedisiplinan sangat diperlukan didalam sebuah lembaga pendidikan, karena dengan kedisiplinan dapat membentuk pribadi yang lebih baik. Kedisiplinan di sekolah adalah keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan dalam lembaga pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Apabila dalam lembaga pendidikan hanya terfokus pada satu kompetensi saja dan tidak memperhatikan tiga kompetensi lainnya, maka lembaga pendidikan tersebut kurang menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul. Misalnya dalam lembaga pendidikan hanya terfokus dalam kompetensi akademis, maka nantinya akan menghasilkan lulusan yang cerdas, cakap dan berprestasi tinggi. Namun dalam sisi lain lulusan yang seperti itu tidak mampu mewujudkan dirinya dalam kehidupan masyarakat. Hal inilah yang menjadikan permasalahan dalam lembaga pendidikan.¹

“Dalam mewujudkan tujuan pendidikan serta dari keempat kompetensi yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka didalam lembaga pendidikan dibutuhkan pendidik khusus dalam bidang konseling atau biasa disebut dengan guru Bimbingan Konseling. Bimbingan Konseling merupakan bagian dari guru sekolah yang bertugas khusus untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah. Layanan ini banyak memberikan manfaat bagi para siswa yang tengah

¹ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hal. 190.

menghadapi problematika didalam dunia pendidikan. Dalam prespektif Bimbingan Konseling, peserta didik merupakan seseorang yang sedang dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) yang berarti berkembang menuju arah kematangan. Untuk mencapai kematangan tersebut maka, seseorang harus membutuhkan bimbingan, karena pemahaman mereka masih sangat kurang untuk mencapai kehidupan yang baik dan bermutu”.²

“Pada zaman modern ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun . Hal itu dibuktikan dengan adanya perilaku menyimpang amoral khususnya yang dilakukan oleh para pelajar. Bukan hanya itu saja, namun menurut para pengamat pendidikan, mutu pendidikan yang ada di Indonesia ini cenderung menurun pula. Penyebab dari turunnya mutu pendidikan di Indonesia ini yang paling utama ialah perilaku moral para siswa maupun lulusan yang tatanan nilai-nilai moralnya sangat rendah. Nilai karakter sangat penting dimiliki oleh manusia agar dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Seharusnya pendidikan mampu membangun potensi dalam hal kepribadian dan ketangguhan”.³

Perilaku siswa atau anak terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar dan faktor sekolah. Selama ini dalam dunia pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum ikut memeberikan kontribusi yang berarti untuk membentuk karakter anak-anaknya. Kurangnya perhatian dari orang tua yang disebabkan oleh sibuknya aktivitas kerja orang tua menjadikan faktor penghambat dalam mendidik anaknya dalam lingkup keluarga. Pengaruh yang ada dalam lingkungan masyarakat terlebih pergaulan remaja pada saat ini yang sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Hal tersebut nantinya akan berdampak negatif pada perkembangan karakter anak. Maka dari itu, perlunya penguatan pendidikan karakter menjadikan PR penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan.

“Para tokoh pendidikan Islam pada masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibnu Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, menunjukkan bahwa puncak dari pendidikan akhlak yakni dapat terbentuknya karakter positif yang ada dalam perilaku anak atau peserta didik. Dari kelima tokoh tersebut ingin menunjukkan bahwa

² Handaka, dkk, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional”. Jurnal Prosiding Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1, 2017, hal. 228.

³ Wanullah, dkk, “Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban”. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol. 5 No. 1, Juni 2017, hal. 3.

pendidikan sebagai nilai universal kehidupan yang memiliki tujuan pokok dan merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan”.⁴

Karakter disiplin memang sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan pada peserta didik. Dari dua nilai karakter tersebut menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia terlebih pada anak didik atau peserta didik dalam lembaga pendidikan. Perilaku yang tidak disiplin didalam sekolah atau lembaga pendidikan contohnya adalah datang kesekolah terlambat atau tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, parkir tidak pada tempat yang telah ditentukan, berani pada guru, tidak mau dinasehati oleh guru, menyontek pada saat ujian, dan mengambil makanan dikantin tanpa membayar. Dari beberapa contoh tersebut menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran diri siswa dalam berperilaku disiplin. Maraknya perilaku negatif tersebut juga menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan siswa untuk berperilaku akhlak mulia serta kurangnya pendidikan dari orang tua dan guru.

Dari beberapa perilaku karakter yang dinilai negatif tersebut, menjadikan dampak yang berakibat pada masa mendatang. Dampak yang ditimbulkan apabila karakter negatif tersebut tetap dibiarkan dan tidak ditangani oleh guru Bimbingan Konseling, maka akan timbul maraknya pergaulan bebas, semakin banyaknya siswa yang tidak beretika baik terhadap orang tua maupun guru, dan semakin menularnya perilaku tidak disiplin yang terjadi pada pelajar pada era modern ini. Penelitian ini dirasa sangat penting dan strategis dilakukan untuk mengembangkan karakter pada siswa MAN 2 *Bantul* . Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mewujudkan pembentukan karakter disiplin melalui strategi guru Bimbingan Konseling.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yakni diharapkan dapat menjadi referensi untuk perkembangan ilmu pada dunia pendidikan. Penelitian ini juga untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin dan berakhlak mulia, karena karakter seorang peserta didik perlu dibentuk dan diarahkan secara benar. Agar nantinya dapat menjadi lulusan yang berprestasi dan berkompentensi tinggi. Kemudian Secara praktis untuk para pendidik

⁴ Bardansyah Yasmaruddin, “Pembentukan Karakter (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Suska Riau Dalam Membentuk Karakter Islami)”. Jurnal Ilmiah Keislaman: Al-Fikra. Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2009, hal. 247.

pada lembaga pendidikan yakni sebagai pengembangan kualitas pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian nantinya pendidik dapat mengetahui arti penting dari pemberian dan pembentukan karakter untuk siswa, bukan hanya pentransferan ilmu belajar saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 *Bantul*, untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 *Bantul* dan untuk mengetahui kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 *Bantul*. Strategi merupakan pola umum kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum strategi mempunyai metodologi pembelajaran.⁵ Strategi bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Secara umum, masalah-masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah sosial, dan lain sebagainya.⁶

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok supaya dapat berkembang secara optimal pada bidang sosial, kemampuan belajar serta pengembangan pribadi. Bimbingan dan Konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian diri di rumah dan sekolah. Jadi Bimbingan Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang ataupun sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing, agar menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri.⁷ Sesuai dengan tujuan dari Bimbingan dan Konseling yang telah dirumuskan diatas. Bimbingan dan konseling mempunyai fungsi yang integral dalam proses pendidikan. Bimbingan dan Konseling mempunyai fungsi untuk pemahaman, penyesuaian, penyaluran dan pengadaptasian.⁸

⁵ Ismail Sirajuddin, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Makassar*". Al-Qalam. Vol. 16 No. 26. Juli-Desember 2010. hal. 132.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 13.

⁷ Fauzi Achmad, "*Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Kelas X SMK Negeri Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial dan Budaya*. Vol. 13 No. 2. Oktober 2018. hal. 174-175.

⁸ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 67-68.

Dalam penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah/ madrasah, mempunyai tujuan untuk tercapainya tingkat perkembangan yang optimal oleh setiap individu sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal ini merupakan tujuan utama dari pelayanan Bimbingan dan Konseling. Seiring dengan perkembangan konsep Bimbingan dan Konseling, maka tujuan dari Bimbingan dan Konseling juga mengalami perubahan. Tujuan dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki setimpal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya, mengatasi hambatan-hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.⁹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud. Seseorang yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan hal yang terpuji bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Karakter ini terbentuk karena diawali dengan perilaku/ kebiasaan yang dilakukannya.¹⁰ Pendidikan karakter dipusatkan pada nilai-nilai etika, tetapi dalam praktisnya pendidikan karakter mencakup penguatan kreativitas penting yang didalamnya termasuk perkembangan sosial siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah pemberian arahan pada peserta didik untuk berperilaku yang mulia didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak hanya berpengetahuan akademik saja namun juga memiliki karakter yang baik. Dengan demikian nantinya juga akan membawa citra baik sekolah maupun keluarga.

Kedisiplinan merupakan sebuah bentuk ketaatan seseorang terhadap peraturan yang ada. Dengan kedisiplinan maka sikap mental seorang anak akan dapat mengendalikan dirinya serta membiasakan untuk berbuat dalam hal kebaikan. Dalam lingkup sekolah maupun masyarakat sering didapati kata-kata “jam karet” hal ini merupakan bentuk dari pembiasaan tidak disiplin waktu atau molor dari jadwal yang

⁹ *Ibid*, hal. 61.

¹⁰ Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 29.

telah ditetapkan.¹¹ Disiplin yang dilaksanakan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ini sangat penting, karena dengan penanaman disiplin maka aktivitas belajar mengajar dalam kelas akan berjalan secara optimal. Namun beda hal lagi, apabila dalam kegiatan belajar mengajar tidak diterapkan disiplin maka proses pembelajaranpun tetap berjalan namun kurang optimal. Ada empat jenis disiplin pada siswa yakni, disiplin dalam memakai pakaian, disiplin berpenampilan, disiplin ketika waktu belajar serta disiplin lingkungan.¹²

Karakter disiplin ini dibentuk tidak terbentuk secara lisan, melainkan dengan tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan aturan. Pembentukan karakter disiplin ini juga membutuhkan waktu yang sangat panjang. Maka dari itu didalam dunia pendidikan pada setiap mata pelajarannya harus menanamkan dan menerapkan kedisiplinan. Hal ini harus dilatih pada peserta didik supaya setelah mereka lulus dari sekolahnya karkter disiplin mereka benar-benar sudah terbentuk. Bukan hanya terbekali dengan bidang akademiknya saja, namun non akademik juga penting dibekalkan pada para peserta didik. Strategi pelaksanaan bimbingan konseling terkait dengan empat komponen program yaitu: strategi layanan dasar, strategi layanan responsive, strategi perencanaan individual dan dukungan sistem.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Ramdhani dengan judul “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter” tahun 2014, dengan menggunakan model analisis *casual efektifual* dengan meninjau hubungan rasional, penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang makna dan peran lingkungan pendidikan dalam pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memberikan pengaruh besar dalam pendidikan karakter. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini ialah sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter. Namun ada yang membedakan pula dalam penelitian ini, hal yang membedakan ialah jika dalam penelitian ini mencari tahu mengenai peran lingkungannya kemudian pada penelitian

¹¹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142.

¹² Andalucy SS. Dkk, “*Signifikansi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak*”, Jurnal Tadbir Muwahhid. Vol. 1 No. 2. Oktober 2017. hal. 117.

¹³ Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 98.

yang baru akan dilakukan mencari tahu mengenai strategi yang dilakukan oleh pihak guru Bimbingan Konseling.¹⁴

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Achmad Fauzi dengan judul “Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Kelas X SMK Negeri 1 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah” tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui presentase usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (64,05%) siswa-siswi menyatakan bahwa selalu ada usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kenakalan remaja pada kelas X SMK Negeri 1 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kemudian sebagian kecil (25,24%) siswa-siswi menyatakan bahwa kadang-kadang ada usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja pada kelas X SMK Negeri 1 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dalam hal ini juga terdapat faktor-faktor yang menghambat usaha guru Bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakaln remaja kelas X SMK Negeri 1 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sebagian siswa (81,43%) menyatakan bahwa selalu ada faktor yang menghambat usaha guru dalam mengatasi kenakalan remaja pada kelas X SMK Negeri 1 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini yakni, sama-sama meneliti mengenai usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk mengarahkan siswa-siswanya. Kemudian perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, jika pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni metode penelitian kualitatif.¹⁵

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini

¹⁴ Ramdhani Muhammad Ali, “*Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08 No. 2014. hal. 1.

¹⁵ Fauzi Achmad, “*Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Kelas X SMK Negeri Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial dan Budaya. Vol. 13 No. 2. Oktober 2018. hal. 1.

dapat digunakan untuk melakukan penelitian dalam kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsional organisasi, hubungan kekerabatan dan gerakan sosial.¹⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi yang nantinya akan mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang ada pada diri siswa MAN 2 *Bantul* dan bagaimana strategi guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa tersebut. Wawancara, dengan wawancara terstruktur ini nantinya peneliti akan memperoleh informasi lebih mendalam lagi mengenai MAN 2 *Bantul*. dan dokumentasi, dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka nantinya peneliti akan mendapatkan dokumen, catatan harian ataupun foto madrasah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data siswa, keadaan guru dan karyawan serta kegiatan siswa yang berlangsung pada MAN 2 *Bantul*. Teknik analisa data yang digunakan ada tiga tahap, yakni pertama dengan reduksi data yang nantinya data yang diperoleh saat wawancara akan dipilah-pilah supaya memudahkan peneliti saat pengolahan data. Kemudian penyajian data yang nantinya akan menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif serta hasil rekapitulasi data yang diperoleh dari wawancara dengan subyek penelitian dan yang ketiga yakni kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini nantinya peneliti akan memaparkan data-data hasil penelitian kemudian juga akan menarik kesimpulan setelah melakukan analisa data observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-jenis layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok supaya dapat berkembang secara optimal pada bidang sosial, kemampuan belajar serta pengembangan pribadi. Bimbingan dan Konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian diri dirumah dan sekolah. Jadi Bimbingan Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang ataupun sekelompok orang secara terus-

¹⁶ Khilmiyah Akif, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bantul: Samudra Biru, 2016), hal. 1.

menerus dan sistematis oleh guru pembimbing, agar menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri.¹⁷

Layanan konseling individu ialah pelayanan konseling dengan siswa yang dilakukan secara personal atau satu siswa. Biasanya layanan ini dilakukan supaya guru Bimbingan Konseling dapat mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang sedang bersangkutan dengan siswa tersebut. Guru Bimbingan Konseling juga berharap dengan layanan individu ini siswa menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap guru Bimbingan Konseling. Hal ini nantinya akan lebih membantu dalam penyelesaian permasalahan yang menyangkut siswa tersebut. Layanan konseling kelompok ialah layanan konseling yang dilakukan secara bersama-sama atau dengan beberapa siswa yang telah ditentukan. Layanan ini dilakukan sesuai dengan tema yang akan dikonselingkan terhadap guru Bimbingan Konseling. Jadi dalam kelompok tersebut permasalahan atau pembahasan yang akan dikupas itu sama. Pelayanan Bimbingan Konseling ini tidak hanya untuk siswa yang melanggar peraturan-peraturan madrasah saja, namun juga untuk siswa yang tidak melanggar peraturan madrasah. Hal ini dilakukan supaya siswa yang tidak melanggar peraturan madrasah seterusnya dapat mempertahankan sikap disiplin dan taat pada peraturan madrasah sampai lulus nanti. Kemudian untuk siswa yang telah melakukan pelanggaran terhadap peraturan madrasah dilakukan bimbingan konseling supaya siswa tersebut tidak akan melakukan pelanggaran lagi dan menjadi siswa yang taat terhadap peraturan madrasah.

Guru Bimbingan Konseling dapat mengetahui siapa saja siswa yang melanggar peraturan madrasah yakni dari hasil rekapan guru piket harian. Ketika guru piket tersebut terjadwal piket pada hari itu maka guru tersebut yang menyambut siswa siswi MAN 2 *Bantul* ketika datang dan apabila telah masuk namun ada siswa yang terlambat, guru piket tersebutlah yang nantinya akan mendata siswa yang terlambat. Setelah hasil rekapan tersebut diterima oleh guru Bimbingan Konseling maka selanjutnya akan diberikan tindak lanjut bagi siswa yang terlambat datang ke madrasah sudah lima kali ataupun lebih. Apabila sudah seperti itu maka dari pihak madrasah melalui guru Bimbingan Konseling akan memanggil orang tua dari siswa yang bersangkutan.

¹⁷ Fauzi Achmad, "Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Kelas X SMK Negeri Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial dan Budaya*. Vol. 13 No. 2. Oktober 2018. hal. 174-175.

Pemanggilan orang tua siswa ini tidak hanya pada siswa yang terlambat saja, namun juga pada siswa yang melanggar peraturan madrasah dalam permasalahan berat.

Dengan pemanggilan orang tua siswa ini diharapkan supaya orang tua mengetahui kesalahan yang dilakukan anaknya di madrasah. Kemudian juga supaya orang tua lebih memperhatikan anaknya, mendidik dengan baik lagi dan menasehati sesuai dengan apa yang harus dilakukan semestinya setelah pemanggilan ke madrasah tersebut.

2. Strategi guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin

Strategi merupakan pola umum kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum strategi mempunyai metodologi pembelajaran. Lembaga pesantren merupakan cikal-bakal format pendidikan Islam, yang kemudian melakukan adaptasi dengan sistem sekolah ala Belanda. Strategi pelaksanaan bimbingan konseling terkait dengan empat komponen program yaitu: strategi layanan dasar, strategi layanan responsive, strategi perencanaan individual dan dukungan sistem.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut maka didapatkan hasil penelitian ini yakni strategi yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 *Bantul* ialah dengan melakukan bimbingan individu. Apabila siswa tersebut termasuk siswa yang melanggar peraturan madrasah maka bimbingan dilakukan dengan menanyakan secara mendalam alasan-alasan mengapa siswa tersebut sampai terlambat dalam datang ke madrasah ataupun permasalahan yang lainnya. Bimbingan ini tidak hanya dilakukan untuk siswa yang melanggar saja namun juga untuk siswa yang tidak melanggar. Gunanya supaya dapat mempertahankan kedisiplinan siswa tersebut dan jangan sampai melakukan pelanggaran peraturan madrasah. Supaya benar-benar menjadi siswa yang teladan, dapat menjadi contoh untuk teman-temannya yang melakukan pelanggaran peraturan madrasah.

Berdasarkan penejelasan diatas maka dapat diambil informasi bahwasannya terdapat kesalahan komunikasi antara guru Bimbingan Konseling dengan guru mata pelajaran di MAN 2 *Bantul*. Hal ini terjadi karena ketika guru mata pelajaran sedang mengampu di kelas kemudian didapati siswa yang ramai, membantah dengan guru, guru tersebut langsung melapor ke guru BK untuk minta ditangani siswa tersebut.

¹⁸ Ismail Sirajuddin, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Makassar”, Jurnal Al-Qalam. Vol 16 No. 26. Juli-Desember 2010. hal. 133

Bimbingan Konseling memang tidak sepenuhnya bertugas untuk mengatasi siswa yang bermasalah saja. Namun guru Bimbingan Konseling juga menangani siswa yang tidak bermasalah pula. Seperti materi yang terdapat diatas, bahwa Bimbingan Konseling mempunyai fungsi sebagai penyaluran. Penyaluran ini nantinya akan membantu peserta didik dalam memilih sekolah selanjutnya setelah lulus dari madrasah dan juga menentukan pekerjaan yang sesuai dengan siswa yang bersangkutan.

Seperti ketika peneliti sedang melakukan wawancara di ruang Bimbingan Konseling, banyak sekali siswa kelas XII yang meminta tolong ke guru BK untuk membantu dalam pendaftaran SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Hal ini juga sudah pernah dirasakn oleh peneliti ketika duduk dibangku kelas XII MAN 2 Bantul. Dalam pendaftaran SNMPTN guru Bimbingan Konseling yang mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk mendaftar secara online. Bukan hanya itu saja namun, ketika peneliti kelas X guru Bimbingan Konseling ini juga yang mengarahkan peneliti dalam mengambil program jurusan untuk kelas XI yakni mau masuk dikelas IPA atau IPS. Maka dari itu dapat diartikan bahwa seorang guru Bimbingan Konseling bukanlah guru yang fokusnya menangani siswa yang bermasalah saja. Namun guru Bimbingan Konseling juga membantu mengembangkan dan menyalurkan bakat siswa.

3. Kolaborasi guru BK dan guru bidang studi lainnya dalam membentuk karakter disiplin

Kolaborasi merupakan kerjasama yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan kolaborasi ini maka nantinya akan mempermudah dalam mendidik para siswa dan siswi madrasah terlebih dalam pembentukan karakter disiplin. Dalam hal ini madrasah ternyata mempunyai “Tim Disiplin” yang dibentuk sesuai dengan SK Kepala MAN 2 *Bantul* tahun 2018/2019. Tim Disiplin ini terdiri dari kepala MAN 2 *Bantul*, Waka Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya sebagaimana telah ditunjuk dan diamanahi untuk menjadi Tim Disiplin.

Dalam pemberian informasi-informasi yang berkaitan dengan karakter pada siswa, madrasah selalu bekerjasama dengan pihak luar. Pihak luar tersebut yakni dari kantor KUA. Kantor KUA ini diundang ke MAN 2 *Bantul* supaya dapat menyampaikan mengenai pergaulan dengan lawan jenis, kemudian pernikahan dini yang saat ini semakin marak dikalangan pelajar dan juga beserta resiko-resikonya. Pengundangan

KUA ini supaya dapat menanggulangi terjadinya pernikahan dini pada siswa. Maraknya kejadian hamil diluar nikah yang terjadi pada pelajar saat ini menjadikan suatu permasalahan yang sangat penting dan harus diwaspadai oleh pihak madrasah. Penyampaian resiko pernikahan dini ini juga supaya siswa menjadi takut dan tidak akan melakukan hal-hal yang melanggar norma agama dan juga melanggar peraturan madrasah.

Kemudian pengundangan POLRES Bantul ini supaya dari pihak POLRES dapat menyampaikan tata tertib berlalulintas dan berkendara. Bukan hanya itu saja namun juga ada penyampaian informasi mengenai tawuran yang terjadi dikalangan pelajar, larangan penggunaan obat-obatan terlarang dan minuman yang memabukkan serta juga pergaulan bebas yang marak dikalangan remaja. Penyampaian informasi tentang tata tertib lalu lintas ini supaya siswa MAN 2 *Bantul* itu dapat mematuhi peraturan dalam berkendara. Dengan segala upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam membentuk kepribadian siswa yang unggul dan taat terhadap tata tertib madrasah diharapkan kedepannya siswa dapat benar-benar memahami dan bisa menjalankan hal-hal yang bersifat positif. Hal ini nantinya akan menyangkut nama baik madrasah dan juga nama pribadi mereka masing-masing.

Disiplin yang dilaksanakan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ini sangat penting, karena dengan penanaman disiplin maka aktivitas belajar mengajar dalam kelas akan berjalan secara optimal. Namun beda hal lagi, apabila dalam kegiatan belajar mengajar tidak diterapkan disiplin maka proses pembelajaranpun tetap berjalan namun kurang optimal. Ada empat jenis disiplin pada siswa yakni, disiplin dalam memakai pakaian, disiplin berpenampilan, disiplin ketika waktu belajar serta disiplin lingkungan.¹⁹

Tim Disiplin ini ada 2 guru Bimbingan Konseling, 9 guru mata pelajaran dan Kepala MAN 2 *Bantul*. Dengan terbentuknya Tim Disiplin ini akhlak para siswa dan siswi sudah dalam kategori baik. Tidak seperti dahulu lagi saat sebelum dibentuk Tim Disiplin. Perilaku siswa pun sudah dapat dikendalikan bersama antara guru Bimbingan Konseling dan Tim Disiplin. Anggota dari Tim Disiplin ini dibagi jadwal untuk ikut piket harian setiap pagi didepan gerbang madrasah, supaya dapat mengetahui secara

¹⁹ Andalucy SS. Dkk, “Signifikansi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, Jurnal Tadbir Muwahhid. Vol. 1 No. 2. Oktober 2017. hal. 117.

langsung kedatangan siswa dengan penggunaan atribut sekolahnya yang baik dan benar. adanya Tim Disiplin yang dibentuk sesuai dengan SK Kepala MAN 2 *Bantul* ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik serta mempertegas lagi peraturan yang ada di madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakannya serangkaian penelitian, mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Jenis-jenis layanan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 *Bantul* ada dua yakni layanan bimbingan konseling individual, layanan ini guru Bimbingan Konseling melakukan kegiatan konseling dengan siswa baik yang mempunyai masalah maupun yang tidak mempunyai masalah. Kemudian yang kedua ialah layanan bimbingan konseling kelompok, layanan ini guru Bimbingan Konseling akan memanggil beberapa siswa untuk dikonseling di ruang Bimbingan Konseling.
2. Strategi guru BK dalam membentuk karakter disiplin, yakni dengan melakukan konseling individu. Dengan konseling individu ini nantinya akan didapatkan informasi permasalahan dan faktor yang mempengaruhi siswa tersebut berbuat melanggar peraturan madrasah lebih jelas.
3. Kolaborasi guru BK dan guru bidang studi lainnya dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 *Bantul* ialah antara guru Bimbingan Konseling, kepala Madrasah, Tim Disiplin dan juga pihak dari luar madrasah. Tim Disiplin ini dibentuk berdasarkan SK Kepala MAN 2 *Bantul* yang terdiri dari kepala madrasah, Waka Kesiswaan, guru BK, dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Lingkungan masjid seharusnya tidak dijadikan sebagai lahan parkir motor siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat menyimpan barang yang dilarang untuk dibawa ke madrasah, yang disimpannya di jok motor mereka, kemudian mereka akan mengambilnya ketika jam istirahat tiba atau saat mereka membolos jam pelajaran di kelas. Apabila karena minimnya lokasi parkir maka jalan keluarnya yakni dengan pemasangan CCTV di area masjid.

2. Guru piket harian seharusnya setiap jam mengontrol lingkungan madrasah dengan cara berkeliling. Untuk mengantisipasi para siswa yang membolos ketika jam pelajaran dikelas sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalucy SS, dkk., "Signifikansi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Tadbir Muwahhid.*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017.
- Bardansyah Yasmaruddin., "Pembentukan Karakter (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Suska Riau Dalam Membentuk Karakter Islami)," *Jurnal Ilmiah Keislaman: Al-Fikra.*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2009.
- Fauzi, Achmad., "Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Kelas X SMK Negeri Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial dan Budaya.*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2018.
- Handaka, dkk., "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional," *Jurnal Prosding Bimbingan dan Konseling.*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Ismail Sirajuddin., "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Makassar," *Al-Qalam.*, Vol. 16, No. 26, Juli-Desember 2010.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bantul: Samudra Biru.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ngainun, Naim. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramdhani Muhammad Ali., "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut.*, Vol. 08, No, 2014.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wanullah, dkk., "Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi.*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017.